




8.13%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 11 JUL 2024, 11:32 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 **CHANGED TEXT**
8.13%

Report #21988515

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Perkembangan pesat yang terjadi pada dunia bisnis di masa kini mendorong perusahaan untuk terus mampu beradaptasi dengan cepat agar tetap dapat kokoh bertahan. Pencapaian kinerja perusahaan sangat penting karena pertumbuhan yang baik menjamin keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan juga harus menilai kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan kebutuhan mendasar untuk mengukur dan mengevaluasi aktivitas operasional dan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan di bidang energi mendukung pembangunan nasional, khususnya pertumbuhan ekonomi. Selain dampak yang baik, aktivitas yang dilakukan perusahaan juga diyakini turut menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan. Aktivitas perusahaan yang diyakini menyebabkan kerusakan lingkungan diantaranya perusahaan yang membuang limbah yang membahayakan sekitar, penggunaan sumber daya alam secara berlebihan membawa dampak buruk pada lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran. Perkembangan secara masif terjadi pada sektor energi akibat pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi. Keberadaan teknologi ini tentunya diawali dengan investasi yang signifikan di bidang penelitian dan pengembangan internal yang bertujuan untuk mengurangi biaya faktor produksi tetapi kesimpulan yang kurang tepat jika arah ini hanya didasarkan pada proses produksi saja. Proses pembuangan limbah produksi juga harus menjadi perhatian karena masalah lingkungan akan terjadi ketika perusahaan abai dengan



tidak memperhatikan prosedur yang jelas dalam membuang limbah yang dihasilkan aktivitas produksi. Selain menekankan dan memprioritaskan keuntungan, perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan masalah manusia dan lingkungan. Pertimbangan terkait masalah manusia dan lingkungan dibahas dengan lebih padat pada konsep triple bottom line. Dalam konsep ini, perusahaan harus mengutamakan ketiganya yaitu keuntungan, manusia, dan lingkungan. Sementara perusahaan harus memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham mereka, mereka juga memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti tanggung jawab sosial, keterlibatan masyarakat, dan masalah lingkungan. (Kusnah & Kirana, 2023). Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang didalamnya membahas keuangan dalam perusahaan untuk kemudian digunakan sebagai data dasar untuk mengevaluasi performa keuangan. Laporan tersebut berisi informasi terkait posisi keuangan dan sebagai data untuk memberikan penjelasan kinerja keuangan suatu perusahaan. **24** Bisnis suatu perusahaan di sektor energi memiliki peranan penting dalam mendorong kemajuan perekonomian nasional. Konsumsi energi kumulatif bangunan industri adalah 50-60%. Betapa pentingnya energi bagi perekonomian suatu negara terlihat dari situasi beberapa negara Eropa yang saat ini sedang mengalami resesi. Namun, perusahaan-perusahaan di sektor energi telah jatuh ke dalam resesi global karena kenaikan suku bunga. IHSG ditutup melemah 2,76% pada 6.850,74, rekor terburuk selama pandemi. Penurunan imbal hasil IHSG pada tahun ini bukan tanpa alasan. akibat tingginya inflasi bahan pangan dan bahan baku akibat pelonggaran kuantitatif (Quantitative Easing/ QE) sebagai kebijakan untuk meringankan pandemi virus corona. Oleh karena itu, seluruh dunia perlu menurunkan tingkat inflasi melalui kebijakan suku bunga tinggi. Sektor energi Indonesia, yang sebagian besar digerakkan oleh subsektor batu bara, minyak dan gas, terkena dampak perlambatan ekonomi. Sektor energi yang merupakan sektor terpopuler sepanjang tahun 2022 terpaksa melakukan penyesuaian terhadap penurunan permintaan sehingga menyebabkan koreksi harga komoditas. Harga

bahan baku batubara telah turun 68,35% dari puncaknya menjadi \$127,9 per ton. Dalam hal ini peneliti memilih perusahaan energi PT Adaro Energi Tbk sebagai subjek penelitiannya. PT Adaro Energi Tbk merupakan perusahaan di bidang pertambangan yang menghasilkan batubara, operasi energi terbarukan dan tidak terbarukan. Dalam hal ini, indikator peningkatan penjualan menjadi alasan utama mengapa peneliti memilih PT Adaro Energi Tbk yang memiliki peningkatan penjualan signifikan. Peningkatan penjualan yang signifikan sering kali dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan. Sebab, hal tersebut menandakan perseroan berhasil memperoleh pangsa pasar yang lebih besar dan mengoptimalkan kapasitas produksinya. Berdasarkan data yang tersedia dari PT Adaro Energi Tbk. perusahaan ini telah menunjukkan peningkatan Financial Performance yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, Adaro Energi melaporkan peningkatan pendapatan menjadi \$8,102 juta dari \$3,993 juta pada tahun 2021, yang menandakan pertumbuhan pendapatan yang luar biasa. Peningkatan juga terjadi pada laba bersih yang didapat pada tahun 2022 yaitu sebesar \$2,831 dari laba bersih tahun 2021 sebesar \$1,028 juta. Selain itu, margin laba bersih dan EBITDA juga menunjukkan peningkatan, dengan margin laba bersih mencapai 26.3% dan margin EBITDA operasional 62.0% pada tahun 2022. Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat siklus fluktuatif dalam satu dekade terakhir yang terjadi pada harga saham ADRO. Beberapa faktor yang menjadi sebab terjadinya hal demikian diantaranya peningkatan target dalam laba bersih tahun 2021 dari semula ditetapkan sebesar US\$ 292 juta menjadi US\$ 441 juta. Target lainnya seperti pendapatan juga mengalami kenaikan yang semula sebesar US\$ 2,68 miliar menjadi US\$ 3,18 miliar. Selain peningkatan target dan pendapatan, peningkatan juga terjadi pada target kisaran batu bara perseroan pada harga jualnya pada tahun 2021 dari semula US\$ 47 per ton menjadi US\$ 56. Kenaikan juga mempengaruhi perkiraan laba bersih pada 2022 yang semula US\$ 310 juta menjadi US\$ 367 juta. Perkiraan pendapatan juga mengalami kenaikan dari semula

US\$ 2,86 miliar menjadi US\$ 3,11 miliar. Hal ini mempengaruhi adanya perubahan yaitu kenaikan pada perkiraan batu bara perseroan yang semula harga jualnya US\$ 49 per ton menjadi US\$ 53 per ton dengan perkiraan penjualan di tahun yang akan datang, penjualan mencapai 54 juta ton batu bara. Faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya berpengaruh pada saham ADRO yang mengalami perubahan target harga dari semula sebesar Rp 1.600 menjadi Rp 1.700 dengan rekomendasi beli yang dilakukan oleh BRI Danareksa Sekuritas. Dari target harga yang ditetapkan, perkiraan PE di tahun 2022 kira-kira 12,5 kali dan penguatan terjadi pada harga jual batu bara. Selain itu, dilansir dari Financial Times, PT Adaro Energi Indonesia Tbk tercatat memiliki pendapatan sebesar IDR 112.75 triliun (TTM) dengan laba bersih sebesar IDR 28.44 triliun. Ini menunjukkan posisi keuangan yang kuat dan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan. Praktik Green Accounting kemungkinan besar telah membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, sementara fokus pada peningkatan penjualan mendukung pertumbuhan pendapatan dan laba bersih. Strategi yang baru diperlukan agar kinerja organisasi dapat tercapai dengan maksimal. Strategi yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan Green Accounting yang mengutamakan faktor lingkungan (Wardianda & Slamet Wiyono, 2023). Dalam memecahkan masalah lingkungan yang terjadi belakangan ini, penerapan Green Accounting dapat menjadi langkah awal untuk memecahkan masalah tersebut. Berbagai informasi yang terdapat dalam Green Accounting dilaporkan secara utuh yaitu mengenai data akuntansi keuangan, data akuntansi sosial, sampai kepada pelaporan informasi Green Accounting. Proses penilaian dan pengambilan suatu keputusan investasi yang dilakukan perusahaan juga dapat dibantu berdasarkan laporan akuntansi yang terdapat dalam Green Accounting (Harianja & Riyadi, 2023). Dengan adanya Green Accounting juga bisa menarik investor atau masyarakat sekitar, karena Green Accounting bisa menjadi usaha untuk mengembalikan kepercayaan perusahaan tersebut.

keberhasilan investasi perusahaan yang tercermin dari pertumbuhan penjualan periode sebelumnya dapat digunakan sebagai dasar prediksi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Sales Growth juga berfungsi untuk menginformasikan perbandingan kenaikan yang terjadi dalam periode ini dengan periode-periode sebelumnya (Kumalasari et al., 2021). Data ini menegaskan bahwa PT Adaro Energy Tbk telah berhasil meningkatkan penjualannya dan Financial Performance nya secara signifikan. Dengan mempertimbangkan struktur modal sebagai variabel moderasi, Adaro Energi tampaknya telah mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, yang tercermin dalam peningkatan Financial Performance mereka. Faktor penting dalam mempertimbangkan investasi adalah struktur modal karena struktur modal berhubungan dengan dua hal vital dalam investasi yaitu risiko dan pendapatan investor (Yuliani, 2021).Peneliti memerlukan investigasi tambahan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi Financial Performance terlepas dari penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan akan dijelaskan secara detil berikut ini . Penelitian pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Salsabila 1 & Widiatmoko dan Mustofa et al., pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan dipengaruhi dengan penerapan Green Accounting perusahaan terkait. Namun temuan penelitian Salsabila dan Mustofa berbeda dengan temuan Mabruroh & Anwar, dan Dianty & Nurrahim di tahun yang sama yaitu tahun 2022 karena dua penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penerapan Green Accounting tidak memiliki pengaruh pada performa keuangan perusahaan terkait. Penelitian terkait faktor lainnya yang dilakukan pada tahun berbeda yaitu oleh Rizal Arifbillah et al., pada tahun 2020 dan ada tahun 2022 oleh Ayuningtya & Mawardi yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh Sales Growth . Temuan lainnya dengan faktor yang sama dilakukan oleh Rousilita Suhendah pada tahun 2020 dan Beby Ratna Sari et al., pada tahun 2022 menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh hasil Sales Growth . Penelitian

selanjutnya dengan faktor berbeda yaitu faktor moderasi struktur modal dengan asumsi faktor struktur modal menjadi salah satu faktor esensial untuk diperhatikan agar terjadi peningkatan pada kinerja perusahaan. Penelitian dengan menggunakan faktor struktur modal dilakukan oleh Yuliani pada tahun 2021 dengan hasil bahwa faktor penting seperti struktur modal adalah faktor efektif dalam green accounting yang berpengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian pada tahun 2021 yang dilakukan oleh Damas Adi Permana et al., memperoleh hasil bahwa struktur modal efektif dalam memoderasi sales growth terhadap Financial Performance. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah peneliti jabarkan dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan argumen sehingga peneliti merasa perlu adanya penelitian tambahan. Dengan data yang telah dilampirkan, peneliti merasa terdorong untuk mengeksekusi penelitian dengan judul “Pengaruh Green Accounting dan Sales Growth terhadap Financial Performance dengan Struktur Modal sebagai variabel Modern Rumusan Masalah Rumusan masalah disusun dengan dasar latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti. 19 Berikut rumusan masalah yang dapat diambil peneliti: Apakah Green Accounting berpengaruh terhadap Financial Performance 1 9 19 21 Apakah Sales Growth berpengaruh terhadap Financial Performance Apakah Struktur Modal memoderasi berpengaruh Green Accounting terhadap Financial Performance 1 6 9 21 Apakah Struktur Modal memoderasi berpengaruh Sales Growth terhadap Financial Performance 1 6 9 Apakah Green Accounting dan Sales Growth berpengaruh secara simultan terhadap Financial Performance ? 6 1.3 Tujuan Penelitian Tujuan penelitian disusun dengan dasar latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti. 1 17 Berikut tujuan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini : Untuk mengetahui pengaruh Green Accounting terhadap Financial Performance. 1 23 Untuk mengetahui pengaruh sales growth terhadap Financial Performance. 1 Untuk mengetahui pengaruh moderasi Struktur Modal dengan Green Accounting terhadap Financial Performance. Untuk mengetahui pengaruh moderasi Struktur Modal dengan Sales Growth terhadap Financial Performance Untuk mengetahui pengaruh Green Accounting dan Sales Growth secara simultan terhadap

Financial Performance. Manfaat Penelitian Manfaat disusun dengan dasar latar belakang yang dijelaskan sebelumnya. Berikut manfaat dari adanya penelitian ini Manfaat bagi Universitas Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam bidang akademik dan sebagai sumber kajian baru sehingga dapat digunakan sebagai referensi bahan pembelajaran baru. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk acuan penelitian di waktu berbeda atau yang akan datang dan menambahkan wawasan yang bisa dijadikan sumber referensi bagi peneliti di penelitian sejenis di masa depan Manfaat bagi Perusahaan Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi para praktisi dan bisa dijadikan dasar pertimbangan oleh perusahaan mengenai pembahasan hal serupa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Landasan Teori

Teori Agensi (Theory Agency)

Penggambaran hubungan keagenan ditunjukkan dalam kontrak ketika satu atau lebih prinsipal menggunakan jasa pihak ketiga (agen) yang dipercayakan untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu atas nama mereka. Agen juga memiliki otoritas penuh dalam pengambilan keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Tentu hal ini menyebabkan terjadinya konflik kepentingan, Konflik ini akan muncul dalam keadaan prinsipal yaitu pemegang saham memberikan tuntutan lebih ke perusahaan seperti dalam pengembalian yang lebih tinggi sampai kepada transfer dana atau modal yang lebih cepat. Namun di sisi lain, keinginan juga muncul dari pihak agen. Tuntutan dari pihak agen kepada pihak perusahaan seperti pemberian insentif dengan jumlah yang besar sebagai bentuk imbalan kinerja mereka dalam melakukan suatu pekerjaan seperti menjalankan dan mengelola manajemen perusahaan. Teori utama yang berkaitan dengan masalah tata kelola perusahaan masih teori agensi. Sesuai dengan Bacin dan Harmain (2022), teori agensi menggambarkan hubungan di mana prinsipal memberikan otoritas atau kekuasaan kepada agen. Hubungan antara agen dan prinsipal, yang cenderung menghasilkan asimetri informasi dan ketidakpastian, adalah fokus teori agensi (Bacin & Harmain, 2022). Interaksi antara prinsipal dan agen diatur oleh teori ini. Pialang,

yang diberi kepercayaan oleh pemilik bisnis untuk menjalankan dan mengelola bisnis, memikul tanggung jawab penuh atas optimalisasi laba. Dinyatakan secara berbeda, teori agensi berkaitan dengan pendelegasian wewenang dalam manajemen bisnis dari pemilik ke manajer. Hubungan antara kepemilikan yang terpisah dan kontrol perusahaan diuraikan dengan tepat dalam teori keagenan (Rahmatin & Kristanti, 2020). Ketika satu pemegang saham atau lebih menaruh kepercayaannya pada pihak ketiga sebagai prinsipal dengan mengalihkan kewenangan pengambilan keputusan kepada pihak ketiga tersebut, maka timbullah hubungan keagenan.struktur. Kepercayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebagai pengelola perusahaan menjadikan pihak ketiga mengantongi data privat dan peluang perusahaan pada waktu yang akan datang dengan terperinci berbeda dengan data yang didapatkan para pemegang saham yang hanya bertindak sebagai prinsipal. Dengan keadaan demikian, agen yang bertanggung jawab sebagai pengelola perusahaan berkewajiban untuk melaporkan kondisi perusahaan secara berkala kepada pemilik. Berdasarkan landasan tersebut, keterkaitan antar variabel dari teori agensi ini karena jika principal (pemegang saham) mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada agent (pengelola), maka perusahaan akan berjalan lebih baik karena dikelola oleh pihak yang paham akan perusahaan. Maka dari itu, jika hal tersebut diterapkan pada sebuah perusahaan akan menghasilkan Financial Performance yang baik.

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) Dalam teorinya, Dowling & Pfeffer (1975) memandang legitimasi sebagai sumber keuntungan potensial, dengan kata lain sebagai dukungan bagi bisnis yang ingin berkembang. **38** Konsep kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat adalah dasar dari teori legitimasi. Suatu organisasi atau bisnis akan secara konsisten memastikan bahwa operasi dan usahanya selaras dengan standar yang mengatur masyarakat di sekitar bisnis.

24 Akibatnya, orang-orang di luar organisasi atau perusahaan, khususnya masyarakat, dapat menerima keberadaannya (Hidayat et al., 2023). Ini menetapkan bahwa kontrak sosial yang dikenal sebagai teori legitimasi antara bisnis dan masyarakat dan maka dapat mempengaruhi cara bisnis

menggunakan sumber daya di area tersebut. Keterlibatan perusahaan dalam inisiatif sosial dan lingkungan berpengaruh pada konsekuensi akuntansi yang digunakan sebagai pengungkapan dalam laporan perusahaan per tahunnya kepada publik. Hal ini dilakukan untuk mengupayakan terbangunnya legitimasi. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk memberikan kesan kepada semua pihak yang terlibat bahwa bisnis beroperasi sesuai dengan undang-undang yang relevan dan bahwa operasinya merupakan bagian penting dari keberadaan bisnis. (Lestari & Khomsiyah, 2023). Teori legitimasi berkaitan dengan upaya organisasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap bisnis. Kepercayaan publik, tentu saja, merupakan komponen penting dari operasi bisnis. Informasi sekarang dapat disebarluaskan dengan cepat berkat kemajuan teknologi yang pesat; Siapa pun dapat melihat dan mengevaluasi berita apa pun yang berkaitan dengan aktivitas bisnis. Pelaku usaha akhirnya memperhatikan kondisi lingkungan dan menerima tanggung jawab atas kegiatan usahanya yang berdampak terhadap lingkungan agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat sebagai akibat dari semakin meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Landasan ini menjelaskan hubungan antara variabel teori legitimasi perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan eksternalnya, termasuk kepentingan pemasok, kreditor, dan lingkungannya, selain kepentingan internalnya. Dengan cara ini, peningkatan financial performance perusahaan akan dipengaruhi oleh pelaksanaan penilaian kinerja.

2.1.3. Financial Performance

Financial performance adalah proses mengidentifikasi metrik spesifik yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik bisnis menghasilkan laba. (Sucipto, 2003). Penilaian financial performance digunakan oleh manajemen untuk memenuhi tugasnya kepada pemilik bisnis. Secara alami, standar internal dan eksternal harus dipenuhi ketika menilai kinerja keuangan. Perbandingan kompetitif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan standar eksternal yang membandingkan bisnis dengan saingan atau industri yang signifikan. (Mariani, 2020). Abdullah (2005) mengklaim bahwa istilah kinerja keseluruhan mengacu pada

pencapaian yang telah dibuat bank di berbagai bidang seperti pemasaran, teknologi, keuangan, distribusi, dan pengumpulan dan distribusi dana. Ikhtisar situasi keuangan bank selama periode waktu tertentu disebut kinerja keuangan. (Bancin & Harmain, 2022). Dua evaluasi utama digunakan untuk menentukan apakah entitas bisnis atau perusahaan berkualitas tinggi. Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar untuk perbandingan dalam menentukan apakah entitas bisnis mengikuti praktik manajemen yang baik. Menelaah laporan keuangan milik perusahaan yang bersangkutan, financial performance (Winarno, 2019). **27** Analisis keuangan, yang merupakan rasio yang menghubungkan dua titik data keuangan, merupakan tolok ukur untuk mengevaluasi financial performance dan pencapaian perusahaan. Memeriksa beragam rasio dapat menawarkan perspektif yang ditingkatkan tentang keadaan dan kemandirian organisasi. Alat analisis dalam bentuk rasio dapat membantu perusahaan dalam mengetahui gambaran keuangan perusahaan, terutama jika angka rasio komparatif digunakan sebagai standar. (Winarno, 2019). Menurut Atul et al., (2022), rasio keuangan terbagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut : Rasio Likuiditas bermanfaat guna menaksir tingkat kesanggupan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban yang sifatnya jangka pendek. Rasio Solvabilitas bermanfaat guna menaksir sejauh mana utang perusahaan berperan dalam membiayai aktiva perusahaan. Rasio Aktivitas bermanfaat guna menaksir tingkat efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio Profitabilitas bermanfaat guna menaksir kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan erat dengan perdagangan, jumlah aktiva, maupun modal pribadi. Rasio nilai pasar bermanfaat guna menaksir penghasilan perusahaan untuk pengembalian saham dalam jangka waktu tertentu yang telah diputuskan.

2.1.4. Green Accounting Menurut (Mehati & Juliana Dillak, 2021), Green Accounting adalah praktik memasukkan biaya lingkungan ke dalam laporan akuntansi yang disiapkan organisasi atau bisnis. Biaya lingkungan dihasilkan dari kegiatan perusahaan berasal dari dua sisi yaitu sisi finansial maupun non-finansial yang berpengaruh pada

lingkungan. Aktivitas bisnis yang dilakukan dengan kurangnya kepedulian terhadap pengelolaan sumber daya alam memiliki peluang yang besar untuk berdampak secara buruk atau negatif terhadap lingkungannya. Dampak secara negatif tersebut terjadi sebagai akibat dari kecenderungan pelaku bisnis untuk eksploitasi sumber daya atau perampasan dari lingkungan dan kurangnya pengelolaan alam yang tepat. (Mehati & Juliana Dillak, 2021). Menurut Harianja & Riyadi (2023), Penggunaan akuntansi untuk memperhitungkan biaya yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dikenal sebagai green accounting Langkah pertama dalam menyelesaikan masalah lingkungan adalah pengaruh akuntansi hijau. Penerapan Green Accounting akan meningkatkan kapasitas bisnis untuk mengurangi dampak lingkungannya . Dalam hal internalisasi lingkungan sosial dan ekologi, akuntansi sosial dan green accounting memiliki tujuan yang sama baik secara positif maupun negatif pada laporan keuangan bisnis, mereka sering digabungkan menjadi satu wacana . (Mariani, 2020). Penerapan Green Accounting pada suatu perusahaan diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perusahaan untuk mengelola lingkungan. Perusahaan yang melakukan penerapan Green Accounting akan mendapatkan berbagai profit seperti peningkatan pada keunggulan kompetitif yang terjadi dalam proses, barang, dan jasa dengan sifat ramah lingkungan dan hal yang paling esensial bagi perusahaan yaitu peningkatan brand image positif ditengah masyarakat (Mariani, 2020). Menurut (Mariani, 2020), Meningkatkan kinerja lingkungan dapat memberikan bisnis dengan keunggulan kompetitif dan menghasilkan operasi yang lebih produktif. Penerapan Green Accounting pada sistem akuntansi perusahaan digunakan untuk menilai eskalasi dalam produktivitas, mengurangi biaya kepatuhan, dan membuka kesempatan yang baru dalam pasar. 2.1.5. Struktur Modal Keseimbangan ini biasa dikenal dengan istilah struktur modal (Damas Adi Permana et al., 2021). Struktur modal ideal milik suatu perusahaan akan berdampak secara langsung dalam mempengaruhi nilai dari bisnis perusahaan tersebut. 22 25 37 Hutang permanen terdiri dari saham preferen, hutang jangka panjang, dan modal pemegang saham. 25 Komponen modal

disetor atau surplus, modal ditahan, saham akumulasi, dan saham biasa membentuk nilai buku modal pemegang saham. Struktur keuangan mencakup struktur modal. Pada dasarnya hasil dari struktur modal membantu perusahaan dalam membuat keputusan pembiayaan operasional seperti penggunaan hutang atau ekuitas yang bertujuan untuk membiayai operasional perusahaan (Damas Adi Permana et al., 2021). Kombinasi utang dan modal merupakan pembentuk struktur modal suatu perusahaan. Tujuan dari setiap operasi bisnis dan kegiatan non-operasional adalah untuk menghasilkan keuntungan. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan terpenuhi, manajer keuangan harus dapat meningkatkan struktur modal bisnis. Risiko tinggi yang terkait dengan pendanaan utang yang tinggi adalah biaya bunga yang tinggi. Karena saat ini tidak ada model matematika yang mapan yang menentukan komposisi struktur modal ideal untuk perusahaan, bisnis harus berhati-hati ketika memanfaatkan utang dalam struktur modal mereka (Borrego, 2021).

2.1.6. Sales Growth Naik turunnya penjualan bersih perusahaan dari tahun ke tahun ditunjukkan oleh data Sales Growth (Rousilita Suhendah, 2020). Sales growth, bagaimanapun, sering tidak dapat memberikan penjelasan atau memperkirakan profitabilitas yang akan dialami perusahaan di periode mendatang. Hal ini membuat lebih sulit bagi bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan menarik investor. Proporsi vendor perusahaan per tahunnya jelas terlampir pada Sales Growth. Peningkatan yang terjadi pada rasio Sales Growth yang menunjukkan persentase penjualan yang meningkat per tahunnya memberikan gambaran terkait perusahaan tersebut yang dinilai mampu menjalankan dan mencapai target perusahaan (Beby Ratna Sari et al., 2022). Sales Growth dapat diukur dengan melihat tren penjualan di periode sebelumnya dengan periode yang sedang berjalan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa pembaruan dari penelitian sejenis terdahulu. Perbedaan tersebut terdapat pada waktu, objek dan tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan kurun waktu 5 tahun kebelakang. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan

pengembangan dari penelitian sebelumnya untuk kembali melakukan pengujian terhadap dua variabel independen yang digunakan serta penambahan variabel lainnya yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Green Accounting dan Sales Growth terhadap Financial Performance dengan menggunakan struktur modal sebagai variable moderasi. Kerangka Pemikiran Penjelasan terkait latar belakang dan tinjauan literatur yang sudah dipaparkan peneliti di bagian sebelumnya maka terbentuklah kerangka pemikiran ini yang akan dieksekusi oleh peneliti. Hipotesis Penelitian Dengan dasar latar belakang, permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian, landasan teori serta kerangka pemikiran yang sudah disusun sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini tersusun sebagai berikut : 2.5.1 Pengaruh Green Accounting Terhadap Financial Performance Pelanggan lebih cenderung mengenali dan tetap setia pada bisnis yang menjaga lingkungan mereka, dan ini secara positif mempengaruhi financial performance bisnis. Selain itu, penelitian dilakukan oleh (Kusnah & Kirana, 2023) pada menemukan bahwa Manfaat financial performance dari Green Accounting . Green accounting berkontribusi terhadap konservasi lingkungan dari perspektif akuntansi, yang meningkatkan financial performance perusahaan. Oleh karena itu, demi meningkatkan reputasi atau citranya di mata masyarakat, perusahaan yang memiliki isu lingkungan akan berupaya memperbaiki financial performancinya . Peningkatan financial performance perusahaan akan berdampak pada peningkatan Financial Performance perusahaan dipacu dengan penerapan Green Accounting dengan jumlah pengungkapan Green Accounting . Green Accounting berkaitan dengan teori legitimasi yang memberi penekanan pada asumsi bahwa perusahaan memiliki kewajiban dalam mempertahankan peran sosialnya melalui pemenuhan kebutuhan sosial dan citra yang baik ditengah masyarakat. Dengan begitu, peningkatan Financial Performance perusahaan dipengaruhi oleh penerapan penilaian performa perusahaan. Hal tersebut satu haluan dengan penelitian di tahun 2021 oleh Prena. Penelitian Prena menyatakan hasil bahwa pengungkapan Green Accounting memiliki pengaruh yang membawa dampak yang sifatnya positif

pada Financial Performance milik perusahaan. H1 : Green Accounting berpengaruh Positif terhadap Financial Performance 2.5.2 Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial Performance Sales Growth adalah rasio yang memberikan informasi peningkatan persentase pada penjualan penjualan dari tahun berjalan dengan tahun yang sebelumnya (Ayuningtya & Mawardi, 2022). Sales growth bagaimanapun, sering tidak dapat memberikan penjelasan atau memperkirakan profitabilitas yang akan dialami perusahaan di periode mendatang. Hal ini membuat lebih sulit bagi bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan menarik investor. Akibatnya, peningkatan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu bisnis akan menunjukkan kenaikan yang terjadi pada profitabilitas. Kinerja bisnis akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajemen bisnis dapat memperoleh keuntungan dari uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan output dalam bentuk penjualan. Hubungan antara teori agensi dan pertumbuhan penjualan Bisnis akan berfungsi lebih efisien jika prinsipal (pemegang saham) menugaskan manajer (agen) tugas manajemen karena manajer adalah seseorang yang tahu bagaimana menerapkan kebijakan yang akan meningkatkan penjualan. Alhasil, perusahaan yang menerapkan hal ini akan melihat performa keuangan yang stabil. Menurut penelitian yang dilakukan Narko pada tahun 2021 menunjukkan adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap Financial Performance . 32 Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diusulkan peneliti adalah: H2 : Sales Growth berpengaruh positif terhadap Financial Performance 2.5 3 Pengaruh Green Accounting Terhadap Financial Performance Memoderasi oleh Struktur Modal Penggunaan struktur modal dapat terlihat dari penggunaan utang atas aset yang dikelola dari sisi operasional bisnis dan ekuitas saham yang dapat digunakan bisnis secara maksimal (Anthonie et al., 2019). Melalui laporan rutin per tahunnya, beberapa perusahaan terbuka dan transparan dalam penyajian komponen biaya. Pengungkapan dan penyajian melalui laporan pertahun ditujukan bagi para pemegang saham dan pemangku kekuasaan agar mereka dapat mengakses informasi yang dibutuhkan

terkait perusahaan. Pengungkapan laporan tahunan tentang komponen biaya lingkungan dapat menambah nilai bagi bisnis dengan membantu mengkomunikasikan sejauh mana tanggung jawab lingkungan perusahaan. Variabel dan teori legitimasi terkait karena bisnis terlibat dalam inisiatif sosial dan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi, yang mungkin berdampak pada pengungkapan yang dibuat dalam laporan tahunan perusahaan kepada publik. Ini adalah taktik yang digunakan untuk meyakinkan semua pemangku kepentingan (investor) bahwa bisnis beroperasi sesuai dengan standar yang diterima dalam upaya meningkatkan modal. H3 : Struktur Modal dapat memoderasi pengaruh Green Accounting terhadap Financial Performance 2.5.4 Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial Performance Memoderasi oleh Struktur Modal Sales Growth berkorelasi langsung dengan keuntungan dan kerugian, dengan demikian, selalu meningkatkan keuntungan bisnis. Mereka lebih lanjut menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio utang di tingkat yang cenderung rendah adalah keuntungan yang baik dengan menggunakan struktur modal. Dengan adanya nominal tinggi pada hutang, manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk pembiayaan aktivitas operasional pada bisnisnya secara memadai dan investor menyukai hal ini. Investor dapat menilai hal tersebut sebagai simbol positif akan terjadinya peningkatan pada Financial Performance perusahaan (Ayuningtya & Mawardi, 2022). Teori agensi dan variabel memiliki hubungan karena pertumbuhan penjualan terkait dengannya. Perusahaan dengan penjualan yang relatif konstan mungkin dapat meminjam lebih banyak uang dan menggunakan biaya tetap secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan pendapatan tidak stabil. Teori agensi menunjukkan bahwa pada beberapa waktu tertentu, bisnis akan mengambil tindakan yang berbeda untuk menunjukkan kinerja yang kuat. Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa margin keuntungan perusahaan akan meningkat sebanding dengan penjualan atau yang dapat diartikan profit yang lebih besar akan dibebankan oleh perusahaan. H4 : Struktur Modal dapat memoderasi pengaruh Sales Growth terhadap Financial Performance 2.1.5 Pengaruh Green Accounting dan

Sales Growth secara Simultan Terhadap Financial Performance Dengan dasar hasil pada penelitian sejenis sebelumnya, penulis telah menyajikan data dengan berbagai hasil yang berbeda-beda menyangkut variabel yang dipilih untuk diteliti, baik hasilnya yang negatif maupun positif dari variabel Green Accounting dan Sales Growth . Terdapat pengaruh antara Green Accounting dan Sales Growth dengan Financial Performance. Terdapat persamaan keperluan atau keinginan antara dua pihak dalam teori agensi yaitu pemegang saham dan pihak manajemen ketika pihak manajemen dapat bekerja bersama dalam penerapan Green Accounting dalam kaitannya dengan Financial Performance yang dapat melestarikan ekosistem dan performa perusahaan dalam jangka panjang. Pemegang saham dapat mengawasi secara langsung mengenai pengelolaan perusahaan yang dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan Financial Performance. Dalam sisi lain, Sales Growth jika dilihat dengan teori keagenan juga dapat berpengaruh terhadap Financial Performance . Menurut teori agensi, situasi di mana satu atau lebih prinsipal memberi perintah kepada individu lain yang dikenal sebagai agen untuk melakukan layanan di bawah nama prinsipal dikenal sebagai agen. Agen kemudian diberikan wewenang untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan dengan akuntabel, artinya agen bertanggung jawab atas penggunaan aset perusahaan secara maksimal untuk keperluan operasional dengan tujuan untuk penjualan yang meningkat dan bertumbuh.

18 Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang disusun ialah : H5 : Green Accounting dan Sales Growth berpengaruh terhadap Financial Performance

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Jenis Penelitian Pada jenis penelitian ini, peneliti melakukan metode kuantitatif. Landasan kuat mengapa memilih pendekatan kuantitatif yaitu untuk mendapatkan pengertian yang lebih kompleks tentang fenomena yang menyajikan data dengan hasil yang terukur. Kemampuan untuk mengubah kompleksitas dunia nyata menjadi angka yang dapat diproses melalui penelitian kuantitatif menciptakan banyak peluang untuk pemecahan masalah dan kemajuan pengetahuan. (Sugiono, 2022). Penelitian dengan menggunakan pendekatan

kuantitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi yang terjadi pada hubungan antar variabel, mengetahui pola - pola, dan menyusun generalisasi yang kuat untuk mendukung hasil pengkajian. Objek Penelitian Adanya objek akan memperjelas keadaan masalah yang akan diteliti sehingga dapat diperolehnya gambaran yang jelas terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (EIB) dalam lima tahun terakhir, khususnya dengan fokus pada industri yang bergerak di sektor energi.

2 7 20 3.3 Populasi Menurut Sugiyono (2018), populasi diartikan sebagai wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi dalam penelitian pendahuluan yang pada akhirnya kita pelajari untuk diambil kesimpulannya. Dengan pengertian tersebut, maka populasi peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang energi dan dinyatakan legal oleh Bursa Efek Indonesia (EIB).ferSampel Populasi yang diteliti memasukkan sampel sebagai salah satu konstituennya. Ide dasar dibalik pengambilan sampel adalah bahwa dengan memilih subset dari unsur-unsur populasi, kesimpulan tentang seluruh populasi harus ditarik. Ada berbagai metode sampel yang dapat digunakan dan peneliti menggunakan Purposive sampling sebagai metode untuk membantu peneliti dalam memilih sampel untuk penelitian ini. Teknik Pengumpulan Data Penelitian yang dilakukan ini membutuhkan berbagai data yang bersifat kuantitatif juga berkonsentrasi pada data yang memiliki hubungan dengan objek penelitian yang ditetapkan. Selain data yang diambil peneliti secara langsung, peneliti juga memanfaatkan data pendukung yaitu data sekunder yang didapat peneliti melalui dokumen-dokumen (Sugiono, 2017). Informasi ini didapatkan dari laporan per tahun perusahaan yang sudah diaudit dan telah dirilis serta bebas diakses oleh publik. Untuk pemrosesan data dengan aplikasi e-Views versi 12 . e-Views sendiri adalah suatu program berbasis Windows yang berfungsi untuk menganalisis statistik dan alat komputasi untuk ekonometrika tipe deret waktu. (Hidayat, 2020). E-Views ini dianggap

sangat relevan karena e- Views versi 12 dapat mengolah data panel. **16** Variable

Penelitian Variable Dependen Kedudukan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya disebut variabel dependen atau terikat (Y) (Sugiono, 2018). Peneliti menetapkan variabel Financial Performance sebagai variabel Y yang kedudukannya akan dipengaruhi oleh variabel yang lain. Financial Performance Keadaan Financial Performance perusahaan yang baik dan stabil menjadi hal yang baik di mata para investor sehingga dapat mendorong investor untuk mendukung perusahaan dengan andil menanamkan modalnya, dan mempertahankan Financial Performance yang pergerakannya stabil merupakan satu dari sekian tujuan yang harus dicapai perusahaan. Penelitian ini dilakukan karena Financial Performance merupakan faktor kunci dan menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan bertahan di era yang semakin kompetitif. Kondisi keuangan yang baik dan yang buruk di suatu perusahaan dapat mencerminkan capaian kerja suatu perusahaan dalam waktu tertentu (Rousilita Suhendah, 2020). Variable Independen Variabel independen disebut sebagai variabel bebas apabila lokasinya mempengaruhi kedudukan variabel lain. Tiga variabel independen yang digunakan peneliti: struktur modal sebagai variable moderasi, green accounting dan sales growth . Green Accounting Green Accounting digolongkan sebagai hal baru dalam pendekatan untuk akuntansi yang berfokus pada pertimbangan dari aktivitas akuntansi tidak boleh terbatas pada kendala keuangan, transaksional, atau pribadi, tetapi juga harus mencakup kendala lingkungan dan sosial . (Mabruroh & Anwar, 2022). Fungsi utama green accounting adalah untuk mempengaruhi perilaku perusahaan sehubungan dengan perihal lingkungan dan tanggung jawab sosial. Ini juga berdampak pada realisasi tujuan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di negara mana pun. **5**

Berinvestasi dalam teknologi Green Accounting , mengurangi biaya, mempromosikan proses produk green accounting dan meningkatkan lingkungan merupakan manfaat dari green Accounting Struktur Modal Struktur modal merupakan rasio modal sendiri suatu perusahaan terhadap utang jangka panjang yang digunakan untuk pembiayaan berkelanjutan. Secara umum, bisnis

memiliki berbagai pilihan untuk struktur modal. (Rima & Puspitasari, 2023). Karena struktur modal dapat mempengaruhi situasi keuangan perusahaan, itu penting. Risiko bisnis dan struktur modal dapat digunakan untuk meramalkan apakah perusahaan akan bertahan. 3.5.2.3 Sales Growth Perubahan baik secara peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada penjualan bersih perusahaan dari tahun ke tahun disebut Sales Growth (Rousilita Suhendah, 2020). Namun Sales Growth seringkali tidak dapat dijelaskan dan tidak dapat memprediksi profitabilitas perusahaan pada periode berikutnya. Hal ini berdampak pada kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan dan menarik investor. Tingkat Sales Growth akan mempengaruhi bagaimana perusahaan menghasilkan laba sehingga naik atau turunnya Sales Growth akan merepresentasikan baik atau buruknya Financial Performance perusahaan. Variabel Moderasi Dengan tujuan untuk mencari tahu apakah variabel pemoderasi mendukung atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel terikat maka dibutuhkan adanya peran variabel moderasi (Suastini et al., 2018). Variabel ini dinotasikan dengan huruf (Z). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal Suatu mekanisme untuk mendefinisikan dan mengelola suatu perusahaan berdasarkan prosedur relasional dari berbagai pihak yang dipercayakan untuk mengelola perusahaan dan nilai-nilai yang berlaku dalam prosedur manajemen tersebut. Analisis Data Data yang sudah di analisis dan sudah dikumpulkan akan diolah melalui aplikasi software e-Views 12. Proses pengolahan data ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan memahami dengan lebih detail terkait pengaruh green accounting , struktur modal, juga Sales Growth pada Financial Performance . Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dimana pengukuran variabel melibatkan angka dan statistik. Uji Statistik Deskriptif Uji yang dilakukan dengan maksud guna menganalisis data dengan memberikan deskripsi, pemberian gambaran data yang dimiliki dengan sederhana tanpa keinginan untuk mengambil suatu kesimpulan secara garis besar, umum atau generalisasi disebut uji statistik deskriptif (Sholikhah, 2016).

Normalitas Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk memastikan apakah variabel-variabel yang digunakan terdistribusi secara teratur atau tidak. Untuk mengetahui arti dari hasil uji normalitas dapat berdasarkan acuan pada nilai signifikansi probabilitas menggunakan ketentuan sebagai berikut: 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penelitian tidak terdistribusi secara tepat jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Uji Heteroskedastisitas Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu prosedur yang menguji data untuk melihat apakah terdapat ketidakseimbangan varian antar residu observasi yang berbeda. (Sahir, 2022). Uji Heteroskedastisitas dilakukan agar peneliti dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan varians dari residual pada setiap variabel penelitian. Uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan dengan menganalisis dengan dasar nilai probabilitas sebagai berikut: Hipotesis diterima apabila data tidak heteroskedastisitas menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar > 0.05 . Hipotesis ditolak apabila data terbukti mengalami indikasi heteroskedastisitas menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar $< 0,05$.

13 29 Uji Multikolinieritas Uji Multikolinieritas merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat antar variabel (x) (Sahir, 2022). Peneliti dapat menggunakan matriks korelasi hubungan antar variabel untuk menentukan apakah terjadi multikolinieritas pada model regresi. Konvensi bahwa nilai korelasi masing-masing variabel independen digunakan dalam menentukan hasil pengujian. Data penelitian dinyatakan terbebas dari multikolinieritas ketika nilai korelasi hubungan pada setiap variabel independent < 0.9 . Uji Autokorelasi Uji autokorelasi digunakan pada data berurutan secara urutan waktu. Untuk melihat kesimpulan dari uji autokorelasi, dapat merujuk pada nilai Durbin-Watson dengan mengikuti kriteria sebagai berikut : Adanya korelasi jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$. Tidak adanya korelasi jika $dU < DW < 4 - Du$. Uji Durbin Watson tidak menghasilkan kepastian dalam kesimpulan (inconclusive) jika . Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Data Panel Apabila nilai variabel

bebas sudah diketahui maka uji regresi linier terhadap data panel bertujuan untuk menselanjutnghitung nilainya dan variabel terikatnya. Selain itu, arah hubungan antara variabel ditentukan dengan dilakukannya pengujian seperti uji regresi linier data panel. Dalam penelitian ini, formulasi dari persamaan regresi linear berganda adalah : $Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$

B_0 : Financial Performance
 B_1 : Konstanta
 B_2 : Koefisien Regresi S
 B_3 : Green Accounting
 B_4 : Struktur Modal
 B_5 : Sales Growth
 e : Error Koefisien Determinan

Pada dasarnya, R^2 merupakan simbol dari determinasi yang menunjukkan tingkat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. Pengaruh masing-masing variabel (X) terhadap variabel (Y) semakin berkurang jika uji model regresi menghasilkan angka koefisien determinasi yang minimal atau bahkan mendekati nol. (Sahir, 2022). Uji Signifikan Simultan (Uji F) Uji signifikansi dan uji F digunakan secara bersamaan untuk mengetahui signifikansi variabel (x) terhadap variabel (Y). Kriteria berikut digunakan untuk pengujian ini, dan ambang batas signifikansi 0,05 diterapkan.: Adanya indikasi pengaruh simultan apabila p-value <0,05. Tidak adanya indikasi pengaruh simultan apabila p-value >0,05. Uji Signifikan Parsial (Uji t) Uji yang dilakukan dalam penelitian guna evaluasi pada nilai signifikansi secara parsial pada masing- dL DW Du atau 4 – dU DW 4 – dL masing variabel independent terhadap variabel dependent disebut dengan uji hipotesis signifikansi parsial atau uji t. Pengujian t ini dieksekusi dengan tingkat akurasi 95% dan besar signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), berikut kriterianya: Ada pengaruh parsial apabila hasil p-value < 0,05 Tidak adanya pengaruh parsial apabila hasil p-value > 0,05

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Seluruh penggunaan data di penelitian ini siap untuk diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan sumber-sumber sekunder yang dikumpulkan peneliti seperti laporan keuangan dan laporan perusahaan per tahunnya khususnya perusahaan yang bergerak pada sektor

energi dan tercatat antara tahun 2018 sampai 2022 di Bursa Efek Indonesia. Informasi ini tersedia dari sejumlah sumber yang berguna, termasuk situs web perusahaan, platform online lainnya, dan situs website resmi

4.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk menyediakan data deskriptif, yang kemudian digunakan untuk menunjukkan informasi relevan yang terdapat dalam temuan data. Tabel yang terlampir menyajikan hasil tabel statistik deskriptif untuk variabel Green Accounting, Sales Growth, Financial Performance dan Struktur Modal. Tabel 4.2 menyajikan informasi data penelitian untuk setiap variabel penelitian yaitu Financial Performance (Y), Green Accounting (X1), Sales Growth (X2), dan Struktur Modal (Z). Hasil analisis deskriptif diinterpretasikan sebagai berikut:

Financial Performance (Y) dengan menggunakan pengukuran Net Profit Margin (NPM) memperlihatkan nilai minimum dari variabel ini sebesar -43,22 nilai maksimum 217,45 dengan nilai mean 4,48 dan nilai standar deviasi 21,69. Dari hasil rata-rata pada pengujian dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu Financial Performance yang diperoleh perusahaan energi yang dijadikan sampel penelitian dalam periode 2018-2022. Financial Performance dengan nilai terendah adalah PT Eksploitasi Energi Indonesia dengan nilai -43,22. Sedangkan, perusahaan dengan nilai financial performance tertinggi adalah PT Mitra Energi Persada dengan nilai 217,45.

Green Accounting (X1) dengan menggunakan pengukuran Biaya Lingkungan, menunjukkan nilai minimum dari variabel ini adalah -32,73 nilai maksimum 173,22 dengan nilai mean 2,67 dan nilai standar deviasi 15,88. Green Accounting dengan nilai terendah adalah PT Garda Tujuh Buana dan Entitas anak dengan nilai -32,73. Sedangkan, perusahaan dengan nilai green accounting tertinggi ialah PT Resource Alam Indonesia Tbk dengan nilai 173,22.

Sales Growth (X2) menyatakan bahwa nilai minimum dari variabel ini adalah jatuh pada perusahaan PT AKR Corporindo senilai -0,99 sedangkan pada nilai maksimum jatuh kepada perusahaan PT Bumi Resource Tbk. 63,02 dengan nilai mean 1,065 dan

nilai standar deviasi 5,25. Dengan melihat hasil rata-rata maka dapat disimpulkan perusahaan Energi yang dijadikan sampel penelitian selama periode 2018-2022. Struktur Modal menyatakan bahwa pada nilai minimum jatuh kepada perusahaan PT Eksploitasi Energi Indonesia dari variabel ini adalah sebesar -43,05 sedangkan pada nilai maksimum jatuh kepada perusahaan PT Atlas Resource Tbk 34,06 dengan nilai rata-rata 1,72 dan nilai standar deviasi 5,52. Dengan melihat hasil rata-rata maka dapat disimpulkan perusahaan Energi yang dijadikan sampel penelitian selama periode 2018-2022.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi merupakan langkah awal dalam menentukan dan memilih model yang akan digunakan dengan data penelitian. Dalam pemilihan model ini ada tiga model yang digunakan ketika memilih model regresi. Uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier akan digunakan untuk mengevaluasi dan memilih diantara ketiga model regresi.

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan uji model pertama yang menentukan hasil bagi dalam penelitian untuk memberikan perbandingan antara fixed effect model dan common effect model. Berikut digunakan saat mengevaluasi model mana yang akan dipilih: Jika menggunakan uji fixed effect model apabila hasil signifikansi pada probability cross section Chi square sebesar < 0.05 . Jika menggunakan uji common effect model apabila hasil signifikansi probability cross section Chi-square sebesar > 0.05 . Uji Chow yang telah dilakukan menghasilkan nilai Probabilitas Cross-section F 0,1553 dan dengan nilai Cross-section chi-square 2 3 4 8 10 15 26 ,0491.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji perbandingan selanjutnya yang menentukan antara metodologi Random Effect Model (REM) dan Fixed Effect Model (FEM) untuk melihat hasil selanjutnya. Hasil uji Hausman dengan nilai Cross-section Probability sebesar 0.9651 ditampilkan pada Tabel 4.6. Nilai data yang diperoleh menunjukkan tingkat signifikansi melebihi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Random Effect Model (REM) patut 4 15 33 diterapkan.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Hausman menunjukkan hasil bahwa model Random Effect Model (REM) menjadi model yang paling tepat untuk digunakan.

Langkah selanjutnya yaitu mencari tahu perbandingan antara common effect dan random effect dengan pengujian Lagrange Multiplier (LM) seperti berikut: Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian hausman yang terlihat bahwa nilai Probabilitas Cross-section 0,9651 yang artinya hasil tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari uji tersebut kesimpulannya adalah model Random Effect Model (REM) merupakan model yang 4.4 Uji Asumsi Klasik Untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan linearitas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka harus dilakukan prosedur pengujian asumsi tradisional. Saat ini yang digunakan hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas, dibandingkan seluruh uji asumsi klasik yang terdapat pada metode Ordinary Least Squared (OLS). (Sidiq & Rizqi, 2023). Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang dimana untuk menguji asumsi klasik harus menguji s sebagai Berikut. Untuk pembahasan lebih detil terkait uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yaitu.

4.4.1 Uji Multikolinieritas dalam pengujian ini data tidak menunjukkan gejala multikolinieritas jika hasil korelasi antar variabel sebesar $< 0,9$. Sebaliknya data menunjukkan gejala multikolinieritas jika nilai korelasi yang didapat sebesar > 0.9 . Berikut adalah dasar uji multikolinieritas: Tabel 4.5 berhubungan dengan uji multikolinieritas yang menguraikan hasil bahwa: Uji Multikolinieritas antara BL dan SG sebesar $-0.0326029 < 0.9$ Uji Multikolinieritas antara BL dan SM sebesar $0.0214717 < 0.9$ Uji Multikolinieritas antara SG dan SM sebesar $0.03830948 < 0.9$ Berdasarkan uraian hasil uji diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terbukti tidak terindikasi gejala multikolinieritas.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas Uji selanjutnya yang dilakukan peneliti menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilihat dari nilai Prob. Chi-square terhadap $Obs \cdot R\text{-square}$. Data dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila hasil nilai Prob sesuai. Chi-Square pada $Obs \cdot R\text{-squared}$ sebesar > 0.05 . Namun data dinyatakan



memiliki masalah heteroskedastisitas jika hasil dari nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R Squared sebesar < 0.05 . Berikut hasil uji heteroskedastisitas: Tabel hasil diatas menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas mendapat nilai sebesar 0.969 pada Obs*R-squared adalah 0.969 yang berarti > 0.05 . Dari hasilnya maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa model regresi bebas dari indikasi segala gejala heter

skedastisitas. 4.5 Uji Hipotesis Guna mengetahui kebenaran rumusan

hipotesis yang didasarkan pada kondisi dari populasi serta sampel yang ditentukan oleh peneliti maka perlu dilakukannya uji hipotesis. Peneliti

melakukan berbagai jenis uji dalam proses pengujian hipotesis ini.

4.5.1 Uji T Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent

dapat terlihat dari hasil probabilitas (prob) pada masing-masing

variabel. Jika nilai probabilitas menunjukkan hasil sebesar $< 0,05$ maka

kesimpulan yang dapat ditarik yaitu pengaruh secara parsial antara

variabel independent terhadap variabel dependent. Tabel 4.10 menunjukkan

hasil uji parsial, menjelaskan bahwa: Variabel Green Accounting memiliki

pengaruh terhadap Financial Performance karena hasil Prob. BL sebesar

$0.0022 < 0.05$. Variabel Sales Growth memiliki pengaruh terhadap

Financial Performance karena hasil Prob. SG sebesar $0.0281 < 0.05$.

4.5.2 Uji Simultan (F) Ketika ingin menguji pada variable ini maka

ketika nilai Prob (F-statistic) memperoleh hasil sebesar < 0.05 maka

dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel

dependen secara beriringan sedangkan jika dibawah 0.05 maka akan

dikatakan sesuai dengan variable. Hasil uji simultan telah dilakukan

dalam temuan ini dan diperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan tabel

4 yang menunjukkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa nilai

dari Prob(F- statistic) sebesar $0.172543 < 0.005$ sehingga variabel

bebas yaitu green accounting dan sales growth terbukti tidak memiliki

pengaruh secara simultan terhadap financial performance perusahaan. 4.5.3

Uji Interaksi Untuk mengetahui seberapa baik fungsi variabel moderasi

dalam memperkuat atau memperlemah ikatan yang mengikat hubungan antar

variabel dalam penelitian maka dilakukan pengujian interaksi. Keputusan tentang tes interaksi dibuat dengan menggunakan kriteria berikut.:

Variabel yang nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dianggap mempunyai pengaruh moderasi. Apabila nilai probabilitas suatu variabel lebih dari 0,05 maka dianggap tidak mempunyai pengaruh moderasi Nilai probabilitas $BL * SG$ mencapai $0.0409 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable SG atau disebut variable (Z) dapat memoderasi pengaruh Green Accounting (X1) terhadap Financial Performance (Y). Nilai probabilitas $SG * SM$ mencapai $0.0047 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable SG atau disebut variable (Z) dapat memoderasi pengaruh Sales Growth (X2) terhadap Financial Pe

ance

3 11 30 for 2 3 4 6 7 10 11 12 13 14 16 17 22 30 31

(Y). 4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R²) Uji koefisien

determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Angka R-kuadrat menampilkan

hasil uji koefisien determinasi. Nilai-nilai dari temuan uji koefisien

determinasi penelitian tercantum di bawah ini.: Dapat diartikan bahwa

menunjukkan nilai R-squared adalah 0.034633 atau angka tersebut mendekati

nilai satu, mendekati 1 (satu).uji 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada keseluruhan pengujian beserta penyelidikan hasil yang

diperoleh maka peneliti menarik beberapa kesimpulan berikut: 4.6.1

Pengaruh Green Accounting Terhadap Financial Performance (H1) Hasil

pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial atau uji t

menunjukkan nilai prob adalah $0.0022 < 0.05$ dari Green Accounting .

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan tersebut maka Green

Accounting membawa pengaruh pada Financial Performance perusahaan. Hal

ini disebabkan penerapan green accounting secara stabil dan cenderung

ada peningkatan pada setiap tahunnya Pengeluaran oleh perusahaan akan

digolongkan sebagai investasi ketika perusahaan menerapkan green accounting

(aset). Investasi berpengaruh pada pengelolaan lingkungan yaitu

meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan

asetnya, meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan pengujian dengan



analisis rasio keuangan dengan dasar laporan yang dibuat oleh perusahaan setiap tahunnya. Hasil yang dibuktikan dalam temuan sejalan dengan temuan yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Salsabila pada tahun 2022 dan Mustofa pada tahun 2020 yang menghasilkan temuan bahwa adanya pengaruh positif Green Accounting terhadap Financial Performance. Hasil dari uji membuktikan bahwa Green Accounting dapat mempengaruhi kinerja keuangan ini sejalan dengan teori Legitimasi. Laporan tahunan atau keberlanjutan yang dirilis per tahunnya oleh perusahaan mencatat biaya sukarela yang berfungsi untuk meningkatkan legitimasi sosial yang berguna di waktu depan sehingga berdampak memberikan image positif dari stakeholder bagi perusahaan atas aksi kepedulian yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan itu ada. Perusahaan yang mempunyai citra yang baik dalam pengelolaan lingkungannya akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

4.6.2 Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial

Performance (H2) Hasil uji hipotesis dengan penggunaan uji parsial atau uji t memperoleh nilai prob Sales Growth $0.0281 < 0.05$ dengan kesimpulan bahwa Sales Growth dapat mempengaruhi Financial Performance perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui laba yang diperoleh oleh perusahaan.. Selain itu, perusahaan juga dapat menghasilkan keuntungan lebih tinggi dan berpengaruh pada peningkatan Financial Performance. Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Kumalasari pada tahun 2021 dengan temuan Sales Growth memiliki pengaruh positif terhadap Financial Performance . Temuan pengujian membuktikan bahwa Sales Growth dapat berpengaruh pada financial performance . Hasil ini sejalan dengan teori keagenan dimana semakin tinggi perdagangan maka semakin tinggi juga insentif yang diperoleh perusahaan mendukung kecenderungan para manajer yang mengejar perolehan keuntungan yang maksimal dan meningkatkan kinerja keuangannya.

4.6.3 Pengaruh Green Accounting dan Sales Growth terhadap Financial Performance (H3) Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan (uji f)

menghasilkan temuan kedua variabel independent dalam penelitian ini yaitu green accounting dan sales growth ketika diuji secara bersama-sama menghasilkan Prob (F-statistic) $0.172543 < 0.005$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel green accounting dan sales growth berpengaruh tidak secara simultan terhadap financial performance pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka periode 2018-2021. Hasil penyelidikan ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel bebas yaitu green accounting dan sales growth terhadap variabel terikat yaitu financial performance sebesar 0.172543 atau nilainya lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Angka ini menunjukkan bahwa green accounting dan sales growth tidak memiliki dampak simultan apa dua variable tersebut. Temuan penelitian membuktikan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini pada penerapannya baik green accounting dan sales growth secara realita belum dapat dikatakan efisien. Perlu waktu yang cukup lama bagi perusahaan untuk dapat membawa pengaruh pada lingkungan dan eksternal melalui penerapan green accounting dan sales growth pada perusahaan (Harianja & Riyadi, 2023).

4.6.4 Pengaruh Green Accounting Terhadap Financial Performance dengan Struktur Modal sebagai variable moderasi (H4) Uji interaksi variabel Struktur Modal yang digunakan sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil angka probabilitas mencapai 0.0409 atau kurang dari 0.05. Dari temuan itu maka pengajuan hipotesis dinyatakan diterima. Struktur Modal dinilai cukup mampu dalam memoderasi tingkat keberpengaruhan variabel Green Accounting terhadap variabel Financial Performance. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka hasil uji sesuai dengan hipotesis yang disampaikan oleh peneliti. Pada referensi yang peneliti gunakan adalah berupa efek moderasi pada (y). Dengan demikian hasil uji ini menjadi salah satu keterbaruan dengan penggunaan variabel moderasi yang sama namun dengan variabel Y yang berbeda. Dengan penelitian yang sejenis, peneliti menyimpulkan bahwa variabel moderasi z berpengaruh atau memberi pengaruh 0.0047 terhadap Y. Pengujian yang dilakukan membuktikan temuan

bahwa green accounting dapat mempengaruhi terhadap financial performance dimana struktur modal dijadikan variable moderasi. Pernyataan ini sejalan dengan teori legitimasi itu sendiri yang menekankan pentingnya legitimasi perusahaan yang dicerminkan dengan aksi peduli pada lingkungan agar perusahaan atau organisasi tersebut dapat direstui oleh masyarakat dimana perusahaan berada dan tidak menghambat perkembangan perusahaan tersebut pada kemudian hari. Keberlangsungan perusahaan sangat berkaitan langsung dengan legitimasi dari masyarakat dan digolongkan sebagai sumber daya operasional yang sangat penting. Maka dari itu, perusahaan akan memperoleh citra baik jika mampu menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Dianggap baik oleh masyarakat berdampak pada persepsi masyarakat bahwa perusahaan tidak akan memberikan dampak negatif terhadap dirinya atau lingkungan, oleh karena itu dianggap dapat membantu dunia usaha dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Dengan begitu perusahaan akan menuai hasil baik secara berkelanjutan dalam jangka panjang karena masyarakat sekitar sepakat untuk menerima kehadiran perusahaan. Perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengeksekusi program yang dalam prosesnya sangat mengedepankan prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan aman bagi lingkungan.

4.6.5 Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial Performance dengan Struktur Modal sebagai variable moderasi (H5)

Uji interaksi pada variabel Struktur Modal sebagai variabel moderasi menghasilkan angka probabilitas yang mencapai 0.0047 artinya kurang dari 0.05 yang berarti pengajuan hipotesis dapat diterima. Struktur Modal dinilai mampu dalam memoderasi tingkat keberpengaruh variabel Sales Growth terhadap Variabel "Kinerja keuangan". Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi berpotensi mencapai kinerja keuangan yang positif. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan dan pengawasan yang efektif. (Agustina & Mranani, 2020). Uji Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan sales growth dapat berpengaruh pada financial performance dengan struktur modal sebagai variable moderasi. Hasil ini sehaluan dengan teori agensi yaitu

adanya hubungan yang terdiri dari dua pihak dalam suatu perusahaan dengan peran satu pihak sebagai agen dan pihak lainnya sebagai prinsipal. Lebih jelasnya, manajemen perusahaan memiliki peran sebagai agent dan investor memiliki peran sebagai yang paling penting. Semakin meningkat penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan dan usahanya dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik. Berdasarkan hasil tersebut, investor akan melihat pertumbuhan pendapatan yang stabil dan perbaikan yang berkelanjutan, sehingga dapat diasumsikan bahwa kinerja perusahaan terus bergerak ke arah positif dan menawarkan potensi yang baik **36** i masa depan. BAB

V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1 Kesimpulan Sampel penelitian dipilih dan ditentukan melalui metode purposive sampling. Dari purposive sampling yang dilakukan, diperoleh 37 perusahaan dengan periode jangka waktu observasi 5 (lima) tahun. Data final yang diperoleh dan digunakan berjumlah 185. Beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut: Variable Green Accounting (X1) berpengaruh terhadap Financial Performance. Penyebabnya adalah penerapan green accounting secara stabil dan cenderung meningkat setiap tahunnya serta pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dipandang sebagai investasi ketika menggunakan green accounting (aset). Variable Sales Growth (X2) berpengaruh terhadap Financial Performance. Penyebabnya adalah data sales growth yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pertumbuhan dari penjualan yang dialami oleh perusahaan dapat mempengaruhi financial performance yang diperoleh oleh perusahaan Variable Green Accounting dan Sales Growth secara simultan tidak berpengaruh terhadap Financial Performance. Hasil uji menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel independen yaitu green accounting dan sales growth terhadap variabel terikat yaitu financial performance sebesar **1** sar 0.172543. Hasil tersebut memperoleh nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan pengaruh tidak simultan antara green accounting dan sales

growth terhadap financial performance . Hasil temuan ini menjelaskan bahwa dalam penerapan secara realitanya, kedua variabel ini (green accounting dan sales growth) belum bisa dikatakan efisien. Perusahaan butuh waktu yang cukup lama untuk membuktikan adanya dampak dari penerapan dari green accounting dan sales growth terhadap lingkungan dan eksternal perusahaan. Variable Struktur Modal dapat memoderasi pengaruh Green Accounting terhadap Financial Performance . Adapun pembaruan di penelitian ini yaitu penggunaan variabel moderasi yang sama namun diuji dengan variabel Y yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dengan penelitian sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa variabel moderasi z berpengaruh atau memberi pengaruh 0.0047 terhadap Y Variable Struktur Modal dapat memoderasi pengaruh Sales Growth terhadap Financial Performance. Hasil membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan berpeluang untuk mencapai kinerja keuangan secara positif. Selain itu, perusahaan dapat melakukan tata kelola dan pemantauan yang efektif dalam upaya mendorong eskalasi performa keuangan perusahaan. Keterbatasan Penelitian Selain manfaat yang dapat diperoleh, peneliti mengakui beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut: Saat proses pengumpulan data, banyak data yang kurang jelas di beberapa perusahaan. Hal ini dapat mengurangi keakuratan pada penelitian Informasi dalam penelitian yang diperlukan namun tidak tercatat dalam annual reports perusahaan yang berpengaruh pada hasil penelitian Informasi untuk penelitian masih banyak yang tidak tertera dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Ada sebanyak 30 perusahaan yang tidak menyajikan informasi atau data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini yang berkaitan dengan variabel yang digunakan sehingga perlu dilakukan eliminasi data dan hal tersebut berpengaruh pada hasil penelitian. Saran Berdasarkan penelitian, hasil, dan keterbatasan, adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian yang dilakukan selanjutnya dapat menggunakan sektor lain yang terdaftar dalam BEI

REPORT #21988515

dengan variabel penelitian yang sama yaitu green accounting. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk acuan bagi para pihak pemangku kekuasaan pada perusahaan dalam menyusun dan merumuskan berbagai hal vital seperti kebijakan, tata kelola, dan pengungkapan lingkungan yang berkelanjutan yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kinerja profitabilitas pada keuangan s



REPORT #21988515

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.16% etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/53928/1/19520037.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.92% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5832/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.8% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6302/11/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.74% lebesgue.lppmbinabangsa.id https://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/163/118	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.73% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/6051/7/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.7% eprints.upnyk.ac.id http://eprints.upnyk.ac.id/30074/5/SKRIPSI%20FULL.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.64% repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/1780/5/12.%20BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.55% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6257/11/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.54% jurnal.stiemuhcilacap.ac.id https://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511/article/view/143/96	●



REPORT #21988515

INTERNET SOURCE		
10.	0.52% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/7869/5/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.52% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7695/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.5% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/3699/5/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.5% repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/17356/5/14.G1.0017%20SHINTYA%20DEWI%20%28..	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.49% eprints.ukmc.ac.id http://eprints.ukmc.ac.id/7286/21/EM-2022-1822072-chapter4.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.49% journal.unj.ac.id https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/download/43231/16730/	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.47% ibn.e-journal.id https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/166/136/	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.45% jurnal.stie-aas.ac.id https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/download/81/71	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.43% repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/22062/4/BAB_III_-_RIZKI_RAMADANIATI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.42% repository.untar.ac.id http://repository.untar.ac.id/35125/1/Arviolda%20125180120%20JA.pdf	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.4% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1085/3/BAB%20III.pdf	●



REPORT #21988515

INTERNET SOURCE		
21.	0.38% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5337/1/l.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.38% ettheses.uin-malang.ac.id http://ettheses.uin-malang.ac.id/11543/1/13510151.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.38% lib.unnes.ac.id http://lib.unnes.ac.id/42850/1/7211416071%20-%20Yulfa%20Saraswati.pdf	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.36% journal.ppmi.web.id https://journal.ppmi.web.id/index.php/jdedte/article/download/699/520/4961	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.33% www.journal.stie-66.ac.id https://www.journal.stie-66.ac.id/index.php/sigmajeb/article/download/80/66/83	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.28% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/22273/6/BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.26% www.jurnal.id https://www.jurnal.id/id/blog/2018-laporan-keuangan-tepat-untuk-penilaian-ki...	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.26% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/6968/7/7.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.26% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6953/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.25% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/11792/8/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.24% alvinburhani.wordpress.com https://alvinburhani.wordpress.com/2012/06/28/koefisien-korelasi-signifikansi-d..	●



REPORT #21988515

INTERNET SOURCE		
32. 0.22%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74554/1/Skripsi_11...	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.21%	info.trilogi.ac.id http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/MNJ/7085e-laporan-penelitian..	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.2%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/11796/9/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.17%	journal.areai.or.id https://journal.areai.or.id/index.php/SANTRI/article/download/198/216/804	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.17%	repository.ubharajaya.ac.id http://repository.ubharajaya.ac.id/1800/4/201210515020_Haryati_BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.14%	jurnal.inaba.ac.id https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/download/20/15/	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.13%	repositori.uin-alauddin.ac.id https://repositori.uin-alauddin.ac.id/18361/1/Utuh%20Buku%20Akuntansi%20L...	●